BAB III

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN KELOMPOK WANITA TANI MAJU MAKMUR

A. Program-Program Pemberdayaan Perempuan

Perempuan Indonesia saat ini sudah jauh lebih maju dibandingkan dengan masa penjajahan dulu. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi menunujukkan bahwa perempuan Indonesia ingin keluar dari keterpurukannya selama ini. Perempuan yang dianggap lemah dan hanya sebagai pelengkap dalam kehidupan sosial mulai bergeser ke arah yang lebih positip. Selama ini, pemikiran yang sempit tentang peran perempuan adalah adanya pemahaman yang sempit tentang kesetaraan gender, umumnya dari kaum lelaki, bahwa upaya itu semata-mata untuk perempuan. Untuk itu seharusnya ada upaya intensif meluruskan anggapan tersebut dengan mengajukan argumen, bahwa tujuan akhir kesetaraan

gender justru untuk kepentingan bersama, perempuan maupun laki-laki.

Dengan demikian untuk mencapai kesetaraan gender dalam rangka kesejahteraaan bersama diperlukan adanya modal sosial (*sosial capital*). James Coleman mengartikan modal sosial (*social capital*) sebagai struktur hubungan antar individu-individu yang memungkinkan mereka menciptakan nilai-nilai baru. Sementara Piccioto, menyatakan kesetaraan gender adalah salah satu perangkat penting menumbuhkan modal sosial, sedangkan modal sosial yang kuat sangat berperan mewujudkan kesejahteraan bersama. Putnam menyatakan bahwa modal sosial itu terdiri dari kepercayaan (*trust*), aturan-aturan (*norms*) dan jaringan-jaringan kerja (*networks*) yang dapat memperbaiki efisiensi dalam suatu masyarakat melalui fasilitas tindakan-tindakan yang terkoordinasi. [1]

[1] Emilia Ramadhani, "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Multimedia", *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA*, Vol. 4, No. 1 (2011), h. 54.

Di abad 21 ini, perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, di samping kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Penting bagi kaum perempuan Indonesia (khususnya perempuan elite) sebagai bagian dari anggota masyarakat untuk mulai memikirkan kemungkinan muncul profesi baru bagi mereka yakni profesi sebagai relawan sosial, untuk menanggulangi dampak negatif industrialisasi. Saat ini telah banyak perempuan yang peduli dengan perempuan. Berbagai program untuk pemberdayaan perempuan mulai berkembang dan dapat diperoleh bahkan diakses kapan saja.[2]

Program-program pemberdaayaan perempuan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perempuan menuju kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Peningkatan

[2] Emilia Ramadhani, "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Multimedia", *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA*, Vol. 4, No. 1 (2011), h. 54.

kesadaran masyarakat oleh suatu komunitas yang berkaitan dengan lingkungan, merupakan suatu peningkatan keadaan lingkungan yang semakin memperihatinkan di Kelurahan Randakari dan peningkatan keadaan perempuan dilihat dari kondisi sosialnya sekarang. Adapun program yang dimiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Makmur dalam melakukan pemberdayaan perempuan yaitu: Program Penanaman 1 RT 1 Sayuran dan Program Pengolahan Hasil Panen. Berikut di bawah ini adalah uraian mengenai program pemberdayaan. Program-program yang dilakukan KWT Maju Makmur adalah:

1. Program Penanaman 1 RT 1 Sayuran

Dalam melakukan pemberdayaan, dibutuhkan suatu wadah untuk membuat suatu program. Dalam pembentukan program pertama kali harus adanya tahap perencanaan yang akan dilakukan. Adapun pemberdayaan perempuan yang dilakukan KWT Maju Makmur adalah penananaman 1 RT 1 sayuran. Dimana keterlibatan

masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan sampai penikmatan hasilnya merupakan prasyarat adanya partisipasi dan pemberdayaan. Dalam arti, partisipasi merupakan model yang paling menguntungkan dalam melakukan kegiatan yang bersifat partisipasi, yaitu melalui pendekatan suka rela, aktif namun mengikat. Pendekatan ini dianggap lebih menjamin keterlibatan yang tulus dan ikhlas dari masyarakat. Kemudian masyarakat menjadi sadar akan realitas sosial atau masalah yang mengelilinginya serta berupaya mencari jalan keluar sesuai dengan persoalan yang dihadapinya.[3]

Pada tahap perencanaan partisipasi masyarakat dapat dilihat pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam musyawarah penentuan program, identifikasi dan masalah ataupun pembuatan formula kegiatan atau program kemasyarakatan.[4] Masyarakat juga terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan

---

[3] Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama,* Vol. VIII, No. 2 (2007), h. 93-94.

[4] Tantan Hermansah, *Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-Institusionalisasi*, (Tanggerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2016), h. 47.

pembangunan dan secara gotong royong menjalankaan pembangunan.[5] Tahap awal dari perencanaan yaitu tahap pengenalan dalam melakukan pemberdayaan perempuan dalam mengelola KWT Maju Makmur. Tahap ini menunjukkan bahwa proses saling kenal mengenal yang lebih mendalam terkait fenomena dan situasi yang dialami oleh suatu daerah.[6] Pada tahap ini Heri Hermawan melakukan diskusi dengan RT, RW dan ibu lurah terkait kondisi lingkungan dan kondisi perempuan Kelurahan Randakari.[7]

Setelah tahap pengenalan selanjutnya tahap penerimaan yaitu suatu tahap proses terjalinnya antara dua komponen. Dua komponen tersebut adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon dengan masyarakat Kelurahan Randakari. Pada tahap ini terjadinya komunikasi serta koordinasi dengan berbagai

---

[5] Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), h. 21-22.

[6] Hermansah, *Memberdayakan masyarakat*....., h. 85.

[7]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

pihak guna kelangsungan program yang akan dilangsungkan.[8]

Setelah tahap penerimaan, dilanjutkan dengan tahap pengidentifikasian masalah. Pada tahapan ini, Heri Hermawan, RW, RT dan ibu lurah berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan Randakari. Lingkungan Randakari sudah terjepit dengan industri, masyarakat yang dulunya banyak berprofesi sebagai petani dan mempunyai lahan yang banyak, sekarang hampir tidak ada karena lahan pertanian sudah dijual dan dibuat pabrik industri, kondisi lingkungan yang gersang, kurangnya kebersihan. Selain permasalahan tersebut terdapat kondisi kaum perempuan yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga, tidak ada kegiatan lagi selain mengurus keluarganya dan kaum perempuan mempunyai sikap apatisme, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan dan antusiasme suatu objek. Karena mereka merasa mandiri

[8] Hermansah. *Memberdayakan masyarakat*....., h. 88.

tanpa harus bergantung pada orang lain. Bahkan dengan saudara sekandung saja seperti tidak saling mengenal.

Hasil diskusi tersebut memberikan kesepakatan antara Heri Hermawan, RW, RT dan ibu lurah membuat kesepakatan untuk membuat komunitas Kelompok Wanita Tani. Akan tetapi harus adanya sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat, agar masyarakat faham tentang kelompok wanita tani.

Tahap selanjutnya yaitu tahap sosialisasi yaitu upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat.[9] Pada tahapan ini Heri Suherman dan Ngapyo Wahyudi melakukan kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon untuk melakukan sosialisasi terkait Kelompok Wanita Tani.[10] Melalui sosialisasi ini maka terjadi saling membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan

---

[9] Hermansah. *Memberdayakan masyarakat*....., h. 107.

[10]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.[11] Sosialisasi tersebut dilakukan di rumah Heri Suherman, sosialisasi diikuti oleh beberapa kaum perempuan.[12]

Setelah dilakukannya sosialisasi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon, masyarakat khususnya kaum wanita bertanya apa kelanjutan dari kunjungan yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon. Kemudian masyarakat yang diwakili oleh RT.01 sampai RT.07 bermusyawarah kembali. Hasil diskusi tersebut memberikan kesepakatan bahwa dibuatnya kelompok wanita tani yang dinamakan Maju Makmur, sesuai dengan ide Purwanti ketua Lumbung Ilmu perwakilan kaum perempuan ketika diskusi.[13] Nama KWT Maju Makmur mempunyai makna dan harapan yaitu masyarakat yang mengikuti KWT agar bersinergi selalu maju dalam setiap

---

[11] Hermansah. *Memberdayakan masyarakat*....., h. 107-108.

[12]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

[13]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

kegiatan yang dilakukan dan berharap bisa memakmurkan masyarakat dengan program-program yang ada di KWT Maju Makmur.[14]

Ketika nama KWT sudah disetujui, belum adanya ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Kemudian diadakannya lagi pemilihan ketua KWT Maju Makmur di Kelurahan Randakari dengan di hadiri oleh perwakilan RT, ibu lurah dan kaum perempuan yang antusias ingin mengikuti KWT. Akhirnya terpilihlah Rohiatul sebagai ketua KWT Maju Makmur, Rohiatul merupakan Sarjana lulusan Universitas Brawijaya, Jurusan Hama dan Penyakit Tanaman. Bukan hanya pemilihan ketua dan kepengurusan KWT, diskusi yang dilakukan di Kelurahan Randakari juga membahas tentang program yang akan dijalankan KWT Maju Makmur jangka pendek maupun jangka panjang.[15]

---

[14] Purwanti, Ketua Lumbung Ilmu sekaligus anggota KWT sub Kangkung, wawancara dengan penulis di acara PROKARLING, *Tape Recording*, pada Jumat 28 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

[15] Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

Kepengurusan KWT sudah terbentuk kemudian diadakannya rapat kerja, disitulah banyak bermunculan ide-ide tentang program KWT Maju Makmur. Ketua RW.01 Ngapyo Wahyudi berpendapat KWT Maju Makmur dibentuk persub, agar mempermudah komunikasi, jadi masing-masing RT mempunyai ketua dan kepengurusannya masing-masing. Kemudian Heri Suherman meminta binaan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian akhirnya hasil musyawarah mendapat kesepakatan bahwa RT.01 menanam seledri, RT.02 sawi, RT.03 cengek, RT.04 kangkung dan yang terakhir RT.07 tomat. Untuk penanamannya dilakukan di pekarangan rumah memanfaatkan lahan yang sempit untuk ditanami sayuran, dengan menggunakan media tanam polibag.

Tahap perencanaan yang dilakukan KWT Maju Makmur merupakan jenis perencanaan dengan sistem "*bottom up planning*". Perencanaan yang dilakukan dimana masyarakat lebih berperan dalam hal pemberian

gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam suatu jalannya program.[16]

Sebelum melakukan penananaman sayuran, ketua RW Ngapyo Wahyudi dan pengurus KWT Maju Makmur mensosialisasikan kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi dan terlibat langsung dalam penanaman sayuran dan ikut sebagai anggota KWT Maju Makmur. Sosialisasi tersebut dilakukan pertama kali di RT.01 lokasinya di bagian depan memasuki Kelurahan Randakari tujuannya karena masyarakat Randakari gemar meniru keberhasilan seseorang. Maka dari itu RT.01 sebagai contoh pertama penananaman yang dilakukan KWT Maju Makmur.[17] Dalam wawancaranya RT 02 bapak Waras menjelaskan perannya di KWT yaitu ikut penggerak dalam pembuatan KWT Maju Makmur dan mengajak masyarakat untuk mengikuti KWT, di setiap

---

[16] Tantan Hermansah, *Manajemen (PMI)*....., h. 44.

[17] Ngapiyo Wahyudi, Ketua RW 01 sekaligus Ketua PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 08 Desember 2018, pukul 10.00-12.00 WIB.

kegiatan yang dilakukan KWT Maju Makmur harus adanya koordinasi ke RT, agar diberikan perizinan tempat, suportnya dan memberikan arahan. maka dari itu RT 02 bapak Waras selalu mengetahui kegiatan yang ada di masyarakatnya kemudian ikut serta dalam kegiatan KWT Maju Makmur. bapak Waras bukan hanya sebagai RT tetapi juga sebagai anggota Program Kampung Ramah Lingkungan (PROKARLING) maka dari itu bapak Warah sangat terlibat aktif dalam penggerak pemberdayaan KWT Maju Makmur. [18]

Dalam sosialisasi tersebut, ketua RW, RT. 02 dan pengurus KWT Maju Makmur memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan pengijauan.[19] Sosialisasi dilakukan bukan hanya dari pihak RW dan pengurus KWT Maju Makmur setelah terbentuknya KWT Maju Makmur, Dinas

---

[18] Waras, RT. 02 sekaligus anggota PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 25 April 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

[19] Ngapiyo Wahyudi, Ketua RW 01 sekaligus Ketua PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 08 Desember 2018, pukul 10.00-12.00 WIB.

Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan sosialisasi kembali kepada masyarakat yang berisi tentang cara penanaman. Kemudian media yang digunakan, sampai penanganan panen dan pasca panen serta pemeliharannya seperti pupuk, pengendalian hama dan penyakitnya secara alami. Sosialisasi dilakukan bertahap sesuai dengan 5 sub sayuran yang berbeda-beda setiap RT-nya. Karena di setiap sub tanaman memiliki pemeliharaan dan penyakit hama yang berbeda-beda.

Setelah diberikannya penjelasan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, diakhiri sesi tanya jawab tujuannya agar masyarakat lebih mengerti jika ada yang kurang bisa dipahami dari penjelasan pemateri. Kemudian pengenalan komunitas Kelompok Wanita Tani Maju Makmur sebagai komunitas yang menyediakan wadah masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dengan cara penghijauan dan mempertahankan ketahanan pangan di Kelurahan Randakari. Melihat fenomena iklim yang sudah tidak

menentu dan media masyarakat khususnya ibu-ibu yang hobi menanam dan ingin mempunyai aktivitas yang positif untuk lingkungan akan tetapi bisa menghasilkan uang.

Pengurus Kelompok Wanita Tani Maju Makmur mengajak kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanaman sayuran yang dilakukan oleh KWT Maju Makmur. Penanaman dilakukan sesuai dengan ketentuan ketua sub masing-masing tiap RT. Untuk sub sawi dan seledri masyarakat harus menanam 50 polibag, sub cengek dan tomat 20 polibag. Kemudian untuk kangkung penanamannya bukan di polibag melainkan di lahan, karena banyak kendala jika ditanam di polibag, salah satunya banyak unggas di lingkungan mereka, sehingga banyak tanaman kangkung yang habis dimakan unggas. Maka dari itu untuk penanaman kangkung dilakukan di lahan milik PT. KIEC yang masih belum digunakan, sebelum penanaman sudah dilakukannya perizinan dan diperbolehkan oleh PT. KIEC. Akhirnya

masyarakat menanam di lahan tersebut. Selain penanaman, masyarakat diminta untuk membuat pupuk kompos sendiri dengan memanfaatkan dedaunan kering yang ada di lingkungan mereka.

Penanaman yang dilakukan masyarakat Kelurahan Randakari khususnya kaum wanita untuk media tanam, pupuk, bibit dan polibag tidak ada bantuan dari siapapun semuanya didapatkan dari swadaya masyarakat sendiri. Setelah melakukan penanaman sesuai persub, maka para kaum perempuan telah resmi menjadi anggota Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Kelurahan Randakari.[20]

Hasil panen dari penanaman persub dipasarkan melalui Koperasi Biwara program dari PROKARLING. Koperasi Biwara berfungsi sebagai wadah untuk memasarkan hasil panen KWT berupa sayuran seledri, sawi, kangkung, cegek dan tomat. Kemudian Koperasi Biwara menyediakan kebutuhan untuk menanam seperti

[20] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

polibag, benih, pupuk dan jaring-jaring untuk melindungi tanaman dari unggas. Serta Koperasi Biwara menyediakan simpan pinjam. Akan tetapi tidak berupa uang, melainan peralatan yang dibutuhkan untuk menanam.

Para pengurus dan anggota KWT dan Koperasi Biwara menyepakati bahwa hasil penjualan dari hasil panen 10% diberikan untuk Koperasi Biwara dan penjualan hasil panen dapat diambil 1 bulan sekali. Kemudian untuk pemasarannya Koperasi Biwara bekerja sama dengan penjual bakso mas Yanto, bakso Bang Joni, bakso Pakde Jangkar, seblak teh Irma, seblak, mie ayam dan mie rebus ibu Sarwati, serta seblak kedai Rd'key di sekitar Kelurahan Randakari. Hasil panen KWT Maju Makmur bukan hanya dipasarkan kepada pedagang kaki lima saja, banyak diantara masyarakat disekitar Kelurahan Randakari yang sudah memesan sebelum panen tiba,

bahkan banyak dari anggota KWT yang mengkonsumsi sendiri hasil panen mereka.[21]

Ibu Sumarni sebagai konsumen dari KWT Maju Makmur beranggapan puas dengan hasil tani KWT Maju Makmur, karena hasil panen KWT sangat bagus dan segar, berbeda dengan di pasar tradisional sayuran yang dijual kurang begitu segar. Kemudian kondisi sayurannya terkadang ada beberapa daun yang menguning, ibu Sumarni lebih yakin membeli di KWT Maju Makmur, karena sudah tahu proses penanamannya. Ibu Sumarni bukan hanya sebagai konsumen melainkan juga sebagai anggota KWT Maju Makmur sub cengek. Dengan adanya KWT Maju Makmur di Kelurahan Randakari bisa mempermudah pedangang kaki lima di lingkungan Randakari untuk membeli sayuran sebagai campuran bahan dagangan mereka. Ketika persediaan sayuran dagangan habis, mereka bisa langsung menghubungi

[21] Hasiah, Ketua Umum Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Minggu 30 Desember 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

koperasi serta proses pendistribusiannya lebih cepat, karena jaraknya begitu dekat dengan lokasi pedagang kaki lima.

Penilaian dari pelayanan yang diberikan Koperasi Biwara dalam memasarkan hasil tani KWT sangat baik. Dalam waktu panen koperasi dengan cepat langsung menginformasikan kepada konsumen bahwa KWT sudah panen. Bahkan koperasi sampai datang langsung ke rumah konsumen dan membawakan pesanan mereka. Untuk harga di Koperasi di sesuaikan dengan harga pasar tradisional, yang biasa menginformasikan harga jual sayuran naik maupun turun adalah konsumen KWT Maju Makmur. Mereka juga harus membeli sebagian sayuran di pasar tradisional, dikarenakan hasil panen KWT tidak menentu dan persediaan hasil panen tidak sebanding dengan kebutuhan yang penjual butuhkan setiap harinya untuk berdagang. [22]

[22] Sumarni (istri tukang bakso mas Yanto) sebagai konsumen hasil tani KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada 16 April 2019, pukul 18.00-18.30 WIB.

Senada dengan apa yang di katakan ibu Sumarni, ibu Sarwati juga mengatakan bahwa puas dan terbantu dengan adanya KWT Maju Makmur dan Koperasi Biwara. Menghemat waktu, ongkos dan tenaga karena letak KWT dekat dengan rumahnya. Kemudian hasil panen sayuran di KWT lebih bagus ketimbang di pasar tradisional, untuk harga sayuran semua tetap disesuaikan oleh harga pasar.

Pelayanan koperasi sangat baik dan cepat. Hanya saja terkadang permintaan tidak sesuai dengan ketersediaan, jadi ibu Sarwati harus ke pasar lagi untuk membeli sayuran yang kurang. [23]

2. Program Pengolahan Hasil Panen

Selain program penanaman, KWT Maju Makmur memilki program lain dalam konsep pemberdayaan perempuan yaitu, kegiatan pengolahan hasil panen. Selain melakukan program penanaman pengurus KWT Maju Makmur mengajak kaum perempuan untuk berpartisipasi

[23] Sarwati (penjual seblak, mie ayam, mie rebus) sebagai konsumen hasil tani KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada 16 April 2019, pukul 18.30-19.00 WIB.

dan terlibat dalam pengolahan hasil panen KWT Maju Makmur.

Program pengolahan hasil panen berasal dari inovasi ibu-ibu KWT. Kemudian Koperasi Biwara juga yang mendorong dan meminta kepada kaum perempuan untuk membuat produk makanan agar disetiap acara mempunyai produk khas persub KWT Maju Makmur. Ibu-ibu KWT mengolah hasil panen menjadi makanan yang memilki nilai ekonomis. Makanan tersebut berupa olahan berbahan sawi yang dibuat oleh KWT sub sawi seperti olahan makanan dodol sawi, bolu sawi, kripik beras sawi, kembang goyang sawi, ice cream sawi dan kue lumpur sawi. Sedangkan sub seledri mengolah makanan menjadi opak seledri dan kripik seledri. Untuk sub cengek ibu-ibu mengolah cengek menjadi cengek bubuk dan membuat keripik singkong dan ceplis berbagai rasa salah satunya rasa pedas yang diberikan berasal dari olahan cengek KWT Maju Makmur. Sedangkan untuk tomat dibuat produk jus tomat dan yang terakhir kangkung, sub

yang satu ini belum dibuat produk makanan apapun, sementara masih sebagai olahan sayuran saja.[24]

Dalam memberikan program pelatihan pengolahan hasil panen. Beberapa ibu-ibu KWT Maju Makmur yang bisa membuat produk makanan, mengajarkan ibu-ibu yang lain agar bisa membuat produk yang khas di KWT Maju Makmur. Kemudian di era milenial ini ibu-ibu KWT Maju Makmur lebih gampang untuk belajar membuat makanan ringan yang dikolaborasikan dengan hasil panen ibu-ibu KWT melalui internet. Setelah ilmu membuat produk makanan sudah didapatkan, maka diadakannya perkumpulan. Kemudian ibu-ibu saling mengajarkan pembuatan berbagai makanan tersebut, biasanya dilakukan dirumah ketua persub KWT Maju Makmur.[25]

Perempuan yang ada di Kelurahan Randakari banyak sekali yang kreatif dan aktif membuat produk

---

[24] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

[25] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

makanan, dikarenakan sebelum adanya KWT Maju Makmur, adanya program dari PROKARLING yaitu Lumbung Ilmu yang diketuai oleh Purwanti mempunyai program wirausaha, banyak ibu-ibu yang mengikuti program tersebut bahkan adanya sosialisasi dari Dinas Kesehatan Kota Cilegon yang membahas tentang cara bagaimana suatu produk bersih dan higienis, cara mengemas suatu produk dan memberitahu cara agar mendapat label halal. Agar produk tersebut terjamin kehalalannya dan pembeli produk tidak meragukan kebersihan dan kehalalannya.

Dari sosialisasi tersebut Purwanti memberikan pelatihan kepada kaum perempuan untuk membuat produk makanan dan cara memasarkannya. Ilmu yang didapatkan purwanti dari hasil mengikuti sosialisasi produk makanan, dari situlah kaum perempuan di Kelurahan Randakari banyak yang aktif membuat produk makanan. Setelah adanya KWT Maju Makmur banyak kaum perempuan yang mengikuti program Lumbung Ilmu dan juga

mengikuti KWT Maju Makmur. Maka dari itu banyak diantara kaum perempuan yang mengikuti KWT dan membuat bisa membuat produk dengan inovatif menggunakan hasil panen mereka.

Program pengolahan hasil panen diharapkan agar Kelurahan Randakari mempunyai produk makanan hasil masyarakatnya yang khas, membuat masyarakat Kelurahan Randakari khususnya kaum perempuan untuk berkreasi, inovasi dan mandiri. Proses pembuatan produk makanan yang dilakukan bersama-sama sesuai dengan sub KWT masing-masing berupaya agar masyarakat bisa lebih kompak dan selalu terjalin erat kekeluargaannya. Kemudian hasil dari penjualan produk tersebut dikumpulkan di uang kas, sesuai sub masing-masing, agar di setiap acara tertentu bisa menggunakan uang tersebut tanpa adanya pungutan biaya dari siapapun.[26]

[26] Purwanti, Ketua Lumbung Ilmu sekaligus anggota KWT sub Kangkung, wawancara dengan penulis di acara PROKARLING, *Tape Recording*, pada Jumat 28 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

Para pengurus KWT Maju Makmur menyepakati bahwa adanya uang kas 1 bulan Rp. 5000,00 untuk modal pembuatan produk makanan. Hasil keuntungan penjualan di setorkan ke uang kas. Anggota dengan masing-masing sub, membuat tabungan hasil keuntungan dari produk maupun dari hasil panen KWT yang dijual. Uang tersebut bisa digunakan untuk membeli bahan pembuatan produk makanan hasil tani mereka. Tabungan KWT persub akan dibagian setiap 1 tahun sekali. [27]

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan

1. Kegiatan Penanaman 1 RT 1 Sayuran

Berdasarkan proses-proses pemberdayaan salah satunya tahap perencanaan yaitu, pada tahap ini masyarakat ikut serta dalam musyawarah penentuan program, identifikasi dan masalah, ataupun pembuatan formula kegiatan atau program kemasyarakatan tersebut.[28] Pada tahap ini masyarakat Kelurahan Randakari

[27] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

[28] Hermansah, *Memberdayakan Masyarakat*....., h. 47-48.

khususnya kaum perempuan ikut serta dalam musyawarah penentuan program menanam 1 RT 1 sayuran yang dilakukan di rumah Heri Suherman.[29] Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana anggota masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan diikuti secara seksama dan cermat. Warga masyarakat aktif sebagai pelaksana maupun pemanfaat program. Masyarakat sebagai pelaksana, mereka misalnya berpartisipasi dalam perumusan prosedur, aturan main dan mekanisme pelaksanaan program serta aktif dalam pelaksanaan itu sendiri.[30]

Pada tahapan pelaksanaan, masyarakat khususnya kaum perempuan ikut serta dalam program penanaman 1 RT 1 sayuran KWT Maju Makmur, penanaman dilakukan sesuai sub sayuran yang akan ditanam, karena di setiap sub tanaman, penanaman sampai panen dilakukan

---

[29] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

[30] Hermansah, *Memberdayakan Masyarakat*....., h. 48.

berbeda-beda seperti sub kangkung dan sawi kurang dari satu bulan bisa panen, kemudian untuk sub cengek, seledri dan tomat tiga sampai 4 bulan. Penanaman sampai panen persub sayuran tidak selalu bersamaan.[31]

Penanaman dilakukan di pekarangan rumah masing masing dengan media polibag terkecuali sub kangkung ditanam di lahan milik PT. KIEC. Sebelum penanaman terlebih dahulu anggota KWT Maju Makmur menyiapkan medianya yaitu tiga komposisi yaitu tanah, kohe (kotoran hewan) dan sekam. Tidak lupa menyiapkan bibit sayuran yang akan ditanam. Untuk peralatan seperti polibag, bibit sayuran, pupuk kompos dan jaring-jaring penghalang untuk unggas semua sudah disediakan oleh Koperasi Biwara, masyarakat tinggal membelinya saja.

KWT Maju Makmur bermitra dengan CSR PT. Indocement, biasanya mereka memberikan bantuan pupuk, bibit dan polibag serta memberikan baju untuk

[31] Ngapiyo Wahyudi, Ketua RW 01 sekaligus Ketua PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 08 Desember 2018, pukul 10.00-12.00 WIB.

anggota KWT. Bukan hanya bantuan fisik CSR PT. Indocement memberikan bimbingan dan arahan kepada KWT Maju Makmur dalam bentuk pengaturan tanamannya saja, tapi untuk teknisnya anggota KWT yang menjalankan. Contohnya seperti ketua KWT Maju Makmur Rohiatul meminta *Online Market* untuk pemasarannya, akan tetapi ketika nanti dibuatkan *Online Market*, jika ada yang memesan harus sudah siap sedia. Sedangkan KWT Maju Makmur masih berbentuk polibag tidak terlalu banyak hasil panennya, maka dari itu harus ada kesiapan untuk menambah jumlah polibag jika ingin dibuatkan *Online Market*. Akan tetapi anggota KWT sendiri belum siap untuk menambah lebih banyak polibag dikarenakan banyak faktor diantaranya, tempat untuk menempatkan polibag di pekarangan rumah sudah tidak ada dan media tanam seperti tanah yang sulit ditemui sedangkan tanah yang digunakan tidak boleh beberapa kali panen, harus di ganti. Maka dari itu untuk saat ini

pemasaran dengan menggunakan *Online Market* belum terlaksana. [32]

Anggota KWT Maju Makmur sudah bisa melakukan penanaman dan pembuatan pupuk organik sendiri karena dari hasil sosialisasi yang diberikan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon yang dilakukan satu bulan dua kali secara bergantian sesuai persub. Dilaksanakan setiap hari kamis, pukul 13.00 sampai 15.00 di rumah Heri Suherman, tetapi ada beberapa anggota KWT Maju Makmur yang membeli dan membuat sendiri pupuk kompos tersebut. Setelah dilakukannya sosialisasi, pengurus KWT Maju Makmur, memberikan pemahaman kembali jika ada anggotanya kurang memahami masalah menanam dan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan dedaunan kering yang ada di lingkungan mereka masing-masing.

[32] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

Dimulai dari tahap pembenihan, pembibitan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan perawatan, masyarakat sudah bisa mandiri, melakukannya di rumah masing-masing. Kemudian yang menjadi permasalahan KWT Maju Makmur saat ini yaitu mengenai penanganan hama dan penyakitnya. Maka diadakannya perkumpulan satu bulan dua kali yaitu minggu di minggu pertama dan minggu di minggu ketiga, pukul 13.00-15.00 di rumah Heri Suherman. Perkumpulan tersebut membahas keadaan tanaman persub masing-masing, biasanya kaum perempuan mengeluhkan permasalahan yang ada pada tanamannnya dan perkembangannya. [33]

Rohiatul selaku ketua KWT Maju Makmur dan Ngapyo Wahyudi memberi pengetahuan tentang penanganan hama dan penyakitnya, pengetahuan tersebut didapatkan dari mengikuti kegiatan pelatihan di luar kota

[33] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

seperti di Bandung tentang study tanaman tentang pengendalian hama. Kemudian ilmu yang didapatkan tersebut diaplikasikan ke anggota KWT Maju Makmur.

Cara menanggulangi penyakit dan hama salah satunya dengan penyulaman yaitu jika ada tanaman yang rusak karena penyakit hama maupun layu segera ambil dengan mencabut dengan hati-hati dan jangan sampai merusak tanaman lain. Bisa juga dengan fermentasi bawang putih yang sudah halus dan diberi air, diamkan selama satu malam, setelah itu semprotkan ke tanaman yang terkena hama dan penyakit. Hingga saat ini permasalahan hama dan penyakit tanaman persub masih menjadi hal yang diperbincangkan di setiap perkumpulan.[34]

Harga jual sayuran persub disesuaikan dengan harga pasar. Hasil dalam sekali panen persub biasanya tidak menentu, karena setiap penanaman kaum perempuan

[34] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

KWT melakukannya tidak bersamaan dikarenakan media yang digunakan yaitu menggunakan polibag. Pertumbuhan sayuran tidak sama, bisa disebabakan kandungan nutrisi tanah yang berbeda-beda, bisa karena hama dan penyakit yang membuat pertumbuhan menjadi terhambat dan perawatan tanaman yang tidak teratur, banyak faktor yang mempengaruhi panen menjadi lebih lama. Maka dari itu untuk sub sawi, seledri dan cengek tidak bisa ditentukan pasti seberapa banyak jumlah sayuran dalam sekali panennya.[35]

Sub kangkung dalam sekali panen bisa menghasilkan tidak kurang dari 100 ikat perbulannya, jumlahnya sangat banyak karena dilakukan di lahan yang luas dan bisa lebih banyak penanamannya. Kangkung merupakan sub sayuran yang paling cepat panen dibandingkan dengan sub yang lain. Ketika pembagian hasil panen yang dilakukan anggota sub kangkung pada

[35] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

bulan Oktober, anggota sub kangkung menyepakati hasil dari penjualan kangkung digunakan untuk berziarah ke Banten Lama, dengan menyewa 3 angkot untuk pergi kesana. Tujuannya agar bisa berziarah dan solat magrib berjamaah dan ungkapan rasa syukur atas panen yang begitu melimpah di KWT Maju Makmur sub kangkung.[36]

Pada saat panen tiba, kaum perempuan yang mengikuti KWT, menghubungi Koperasi Biwara untuk memberitahu bahwa mereka sudah pananen, kemudian Koperasi Biwara mencari konsumen ataupun ada konsumen yang sebelumnya sudah memesan. Setelah itu Koperasi Biwara menghubungi kembali KWT yang sedang panen tersebut dan meminta hasil panen disesuaikan dengan permintaan konsumen. Karena jika hasil panen diberikan semua ke Koperasi Biwara, sayuran tersebut akan mudah layu, sedangkan kosumen

[36] Purwanti, Ketua Lumbung Ilmu sekaligus anggota KWT sub kangkung, wawancara dengan penulis di acara PROKARLING, *Tape Recording*, pada Jumat 28 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

kebanyakan meminta hasil panen sayuran yang masih segar.

Pemasaran hasil panen sub kangkung, sawi dan seledri, Koperasi Biwara bekerja sama dengan penjual bakso, seblak dan rumah makan di sekitar Kelurahan Randakari. Sedangkan untuk panen sub tomat dan cengek para konsumennya banyak datang dari ibu-ibu rumah tangga disekitar RW.01. Cengek dan tomat merupakan kebutuhan sehari-hari kaum perempuan untuk memasak, maka dari itu cengek dan tomat bisa cepat habis terjual. Ketika panen datang Koperasi Biwara menawarkan hasil panen dengan melalui media sosial *WhatsApp* dengan memberikan pengumuman di grup-grup *WhatsApp*. Kemudian konsumen bisa langsung datang ke Koperasi Biwara.[37]

Pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi Biwara dari hasil KWT persub dikenakan pajak 10% untuk

[37] Hasiah, Ketua Umum Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Minggu 30 Desember 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

koperasi. Hasil penjualan persub dapat diambil 1 bulan sekali setiap tanggal 25, biasanya Koperasi Biwara yang memberikan hasil penjualan tersebut ke ketua KWT persub. Setelah itu dilakukan pendataan siapa saja anggota sub mereka yang bulan ini hasil panennya terjual, setelah itu dikumpulkan dan didata di buku tabungan persub. Dalam waktu satu tahun tabungan tersebut dapat dibagikan kepada anggota KWT yang sudah menabung dari hasil penjualan sayuran masing-masing sub.[38]

Berikut data penjualan hasil tani KWT Maju Makmur yang didata oleh Koperasi Biwara, mulai dari pertama KWT Maju Makmur panen pada bulan Juli sampai bulan Februari yaitu:

[38] Feby Noviyanti Ketua Bisnis Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording,* pada Sabtu 8 Desember 2018, pukul 13.00-14.00 WIB.

Tabel. 3.1

Tabel Data Penjualan Hasil Tani KWT Maju Makmur

Bulan	SUB				
	Seledri	Sawi	Cengek	Tomat	Kangkung
Juli	11 kg	3 kg	6 ons	8 kg	-
Agustus	16 kg	4 ½ kg	-	-	-
September	12 kg	18 kg	-	-	-
Oktober	4 ½ kg	20 ½ kg	-	-	-
November	4 ½ kg	6 ½ kg	-	-	25 ikat
Desember	5 kg	8 ½ kg	-	-	36 ikat
Januari	-	5 kg	2 ons	-	36 ikat
Februari	-	4 kg	½ kg	-	31 ikat

Dari data penjualan hasil tani KWT Maju Makmur mulai dari bulan Juli 2018 sampai bulan Februari 2019, sub sawi dan sub seledri yang paling aktif dalam menjual hasil taninya setiap bulan yang dilakukan di Koperasi Biwara. Sedangkan sub sawi pada bulan Januari dan

Februari 2019 tidak menjual hasil taninya ke koperasi, dikarenakan kurangnya komunikasi, sehingga hasil tani sub seledri pada bulan Januari dan Februari 2019 banyak menjual hasil taninya tanpa perantara koperasi.

Untuk sub cengek dan tomat dalam proses penanaman sampai panen banyak sekali kendala yang dihadapi, maka dari itu banyak diantara mereka yang gagal panen atau hasil panen yang sedikit, kemudian berdampak pula dalam penjualan di Koperasi Biwara. Terlihat setiap bulannya sub cengek dan tomat tidak melakukan penjualan. Biasanya ketika panen yang sedikit sub cengek dan sub tomat mengkonsumsi sendiri hasil tani mereka.

Awal mula penanaman sub kangkung terhambat oleh lahan yang sempit, maka dari itu penanaman kangkung tidak begitu banyak. Sedangkan sub kangkung sebelum panen tiba banyak diantara masyarakat Kelurahan Randakari yang sudah memesan kangkung terlebih dahulu. Sehingga ketika pada bulan Juli sampai

Oktober 2018, sub kangkung tidak menjual hasil taninya melalui koperasi, dikarenakan panen yang hanya cukup untuk pesanan masyarakat terdekat saja. Akhirnya pada bulan Juli dan Oktober 2018 pemasukan penjualan di koperasi tidak ada.

Sedangkan pada bulan November sampai Desember 2018 dan Januari sampai Februari 2019, sub kangkung banyak memberikan hasil panennya ke Koperasi Biwara, dikarenakan pada bulan tersebut garapan tanah untuk menanam kangkung sudah diperlebar, sehingga hasil tani lebih banyak.

Untuk sub seledri, sawi dan kangkung, hasil tani mereka tidak semua dijual di Koperasi Biwara, banyak di antara mereka menjual kepada tetangga. Bahkan masyarakat sekitar yang ingin membeli dan datang ke rumah anggota KWT. Mungkin bisa karena keterbatasan pembeli di koperasi, agar hasil panen habis, maka KWT

persub diperbolehkan menjual hasil taninya kepada masyarakat sekitar. [39]

Ada beberapa *event* dari pihak Program Kampung Ramah Lingkungan (PROKARLING) memberikan penghargaan bagi kaum perempuan KWT Maju Makmur yang menghasilkan panen yang banyak dan nominal uang tabungan yang banyak dari hasil KWT. Mereka diberikan berupa piagam dan uang binaan yang diberikan untuk individu maupun kelompok persub KWT. Seperti ibu Tum dari sub seledri, telah menabung dari penjualan hasil panennya sebesar Rp. 300,000,00 lebih besar nominalnya dibanding dengan anggota KWT yang lain. Maka dari itu diberikan piagam dan uang binaan sebagai bentuk apresiasi kepada kaum perempuan KWT Maju Makmur agar tetap semangat untuk terus menanam dengan

[39] Hasiah, Ketua Umum Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Jumat 15 Maret 2019, pukul 19.03-19.30 WIB.

menghasilkan panen dengan jumlah besar walaupun hanya dilakukan di media polibag.[40]

2. Kegiatan Pengolahan Hasil Panen

Program pengolahan hasil panen dibuat guna menjadi fasilitas bagi masyarakat khususnya perempuan untuk berinovasi membuat produk makanan yang khas sesuai dengan persub KWT masing-masing. Berawal dari kebutuhan di setiap acara ulang tahun koperasi sekota Cilegon, kegiatan tersebut diadakan di krakatau junction oleh Pemerintah Kota (PEMKOT) Cilegon. Merupakan acara pameran yang di mana setiap koperasi sekota Cilegon menampilkan produk khas koperasinya masing-masing. Salah satunya Koperasi Biwara yang ada di Kelurahan Randakari menjajakan produk makanan hasil panen anggota KWT.[41]

---

[40] Feby Noviyanti Ketua Bisnis Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 8 Desember 2018, pukul 13.00-14.00 WIB.

[41] Hasiah, Ketua Umum Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Minggu 30 Desember 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

Pelaksanaan pengolahan hasil panen dilakukan di setiap ada *event* tertentu saja, seperti pameran yang diundang oleh PEMKOT Cilegon di Krakatau Junction, acara *car free day* yang dilakukan di sepanjang jalan Kelurahan Randakari RW.01, setiap satu tahun sekali pada bulan Februari di tanggal 24 dan 25. Dalam acara tersebut terdapat 100 penjual makanan tradisional yang berasal dari masyarakat Kelurahan Randakari, pengunjung acara tersebut bukan hanya membeli akan tetapi mereka datang ingin melihat Kampung Hijau yang ada di Kelurahan Randakari. Karena di sekitar lingkungan tersebut banyak ditumbuhi oleh berbagai tanaman yang terletak di depan halaman rumah warganya dan mayoritas warganya khususnya kaum wanita menjadi anggota KWT Maju Makmur.[42]

Dalam mengelola hasil panen, anggota KWT Maju Makmur tidak dibantu oleh dinas manapun, melainkan

[42] Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Minggu 28 Oktober 2018, pukul 13.00-14.00 WIB.

dari ilmu yang dimiliki membuat kue dan hasil belajar dengan mencari tahu di internet dan langsung memperaktikannya. Kaum perempuan saling berbaur saling membantu satu sama lain. Kekompakannya sangat dilatih ketika akan membuat olahan hasil panen, karena di setiap pembuatannya sudah mempunyai tugas masing-masing, mulai dari mengolah adonan, mencetak, menggoreng dan lain-lain, tergantung olahan apa yang dibuat. Anggota KWT persub sudah mandiri karena tidak perlu bimbingan maupun pelatihan dari siapapun dalam pengolahan hasil panen. Kemudian diantara anggota yang lain sudah dapat membuat produk, bisa mengajari anggota yang lain. Hal ini berlangsung secara estafet di antara para anggota.[43]

Pembuatan produk olahan hasil panen masing-masing sub seperti sub sawi dan seledri dalam membuat produk makanan, cara pembuatnnya pada umumnya sama

[43] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

saja, yang membedakan adalah di setiap adonannya dicampurkan pewarna yang dihasilkan oleh sayuran sub masing-masing. yang di blender dengan ditambahkan air secukupnya, lalu disaring, setelah itu campurkan ke adonan olahan makanan. Kemudian untuk sub cengek, pembuatan ceplis sama pada umumnya, yang membedakan ada campuran hasil panen dari KWT Maju Makmur yakni cabai bubuk yang terbuat dari cengek. Kemudian yang terakhir yaitu sub tomat dengan produk jus tomat, cara pembuatan tidak jauh dari pembuatan jus tomat pada umumnya, hanya saja produk jus tomat ini kondisinya masih segar karena langsung dari kebunnya yaitu pekarangan rumah anggota KWT sub tomat.[44]

Produk olahan dari hasil panen dipamerkan dan dijual di acara tertentu saja. Seperti acara yang diadakan di Kelurahan Randakari dan ada beberapa undangan dari PEMKOT anggota KWT persub membuat olahan hasil

[44] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

panen. Pertama kali anggota KWT persub memasarkan produk hasil panennya pada saat *car free day*. Seperti sub sawi dodol sawi, bolu sawi, kripik beras sawi, kembang goyang sawi, peyek sawi dan ice cream sawi, semuanya berbahan campuran sawi. Produk olahan yang dihasikan tersebut harganya berkisar antara dari Rp. 3000 sampai 25.000.

Seperti harga jual dodol sawi bernilai Rp. 10.000, bolu sawi bernilai Rp. 25.000, Kripik beras sawi seperempat Rp.15.000, kembang goyang sawi isi 10 bernilai Rp.10.000, kue lumpur sawi Rp. 5.000 dan satu cup ice cream sawi Rp. 3000.[45] Kemudian produk sub seledri seperti opak seledri dan kripik seledri. Semua produk makanan berbahan seledri. Harga jual opak seledri bernilai Rp. 15.000 dan kripik seledri bernilai Rp. 10.000. Untuk sub cengek ibu-ibu mengolah cengek menjadi cengek bubuk dan membuat keripik singkong dan ceplis

[45] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

bernilai Rp. 15.000. Sedangkan untuk tomat dibuat produk jus tomat. Harga jualnya bernilai Rp. 5000.[46]

Hasil dari penjualan produk olahan tersebut dibagikan kepada ketua persub pada saat acara telah selesai, kemudian pendapatan tersebut dibagi rata di tabungan anggota KWT yang akan dibagikan 1 tahun sekali.[47]

Setelah dipaparkan di atas terdapat dua program pemberdayaan perempuan di KWT Maju Makmur diantaranya yaitu, *Pertama,* Program 1 RT 1 sayuran, Dimana program tersebut anggota KWT Maju Makmur melakukan penanaman di pekarangan rumah dengan jenis sayuran yang berbeda di setiap RT-nya (per-sub sayuran). *Kedua,* Pengolahan Hasil Panen yaitu anggota KWT bukan hanya diberdayakan mengenai penanaman akan tetapi anggota KWT menciptakan produk dari olahan hasil tani mereka sesuai dengan sub sayuran masing-masing.

---

[46] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

[47] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.